

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif sebagaimana yang dikemukakan Bogdan yang dikutip oleh Prastowo, yaitu :

suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini mengarah kepada keadaan-keadaan individu secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks penelitian melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri sebagai instrument kunci.¹

Adapun penelitian kuantitatif adalah “metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, dan analisis datanya bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.²

penelitian ini termasuk gabungan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif yang menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian terjadi secara alamiah dan apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya dan menekankan pada deskripsi alami. Data yang terkumpul akan di paparkan sesuai dengan kejadian yang sebenarnya. Hasil

¹ Prastowa Andi, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2012), 22.

² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2008), 8

penelitian kualitatif berupa deskripsi analitis, yakni uraian naratif mengenai proses tingkah laku subyek sesuai dengan masalah yang ditelitinya. Hasil penelitian kuantitatif berupa angka-angka mengenai proses pembelajaran.³

Penelitian ini mempunyai jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau biasa di sebut dengan istilah *Classroom Action Research* (CAR). yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik. Dalam hal ini pengertian kelas tidak terbatas pada tempat dinding kelas atau ruang kelas, tetapi lebih pada adanya aktivitas belajar dua orang atau lebih peserta didik. Pelaksanaan penelitian ini merupakan suatu upaya untuk memecahkan masalah yang ada di kelas.⁴

Menurut Wayan Sanjaya bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah “Penelitian tindakan (*action reseach*) yang dilakukan oleh guru di dalam kelas”.⁵ Sedang menurut Mahmud yang di kutip oleh Suyatno bahwa “Penelitian Tindakan adalah cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar di kelas”.⁶

Jadi pada intinya penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan “suatu penelitian tindakan sebagai suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif, dan spiral, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, proses, isi, kompetensi, dan situasi”.⁷

³ Nurul Zuriyah, *metodologi penelitian sosial dan pendidikan Teori Aplikasi* (jakarta : Bumi Aksara, 2007), 97.

⁴ Suharsimi Arikunto dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), 10

⁵ Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas Edisi Kedua* (Jakarta: Indeks, 2010), 9.

⁶ Mahmud, *Metode Penelitian Tindakan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 200.

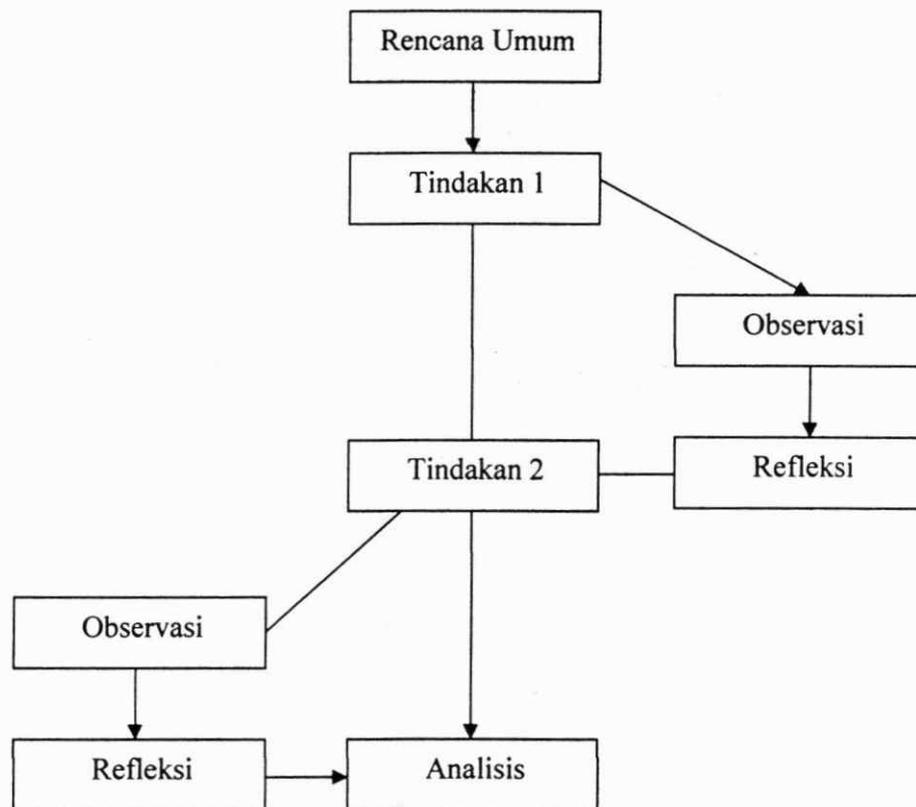
⁷ Suharsimi Arikunto dkk, *penelitian Tindakan Kelas* (jakarta: Bumi Aksara, 2006), 104.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran model “*Problem Based Learnig*” dalam meningkatkan kemampuan siswa memecahkan masalah pada pelajaran fiqih Kelas (VIII) di MTs Taswirotul Ulum – Kepung.

Peneliti dalam kegiatan penelitian terlibat langsung dalam menerapkan tindakan dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dimana hubungan antara siklus digambarkan sebagai berikut:

TABEL I

Tahap-tahap Kegiatan Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)



8

⁸ Suharsimi Arikunto dkk. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 74.

B. Kehadiran Peneliti

Untuk memperoleh data yang akurat, kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah mutlak atau dengan kata lain peneliti harus ada dalam setiap kali kegiatan di lakukan. Hal ini dikarenakan peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data peneliti bertugas mengamati keadaan serta hal-hal yang terjadi di kelas, pengamat aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran serta sebagai pewawancara yang akan mewawancarai subyek penelitian, yakni guru dan siswa.

Dalam hal ini, kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan pada akhirnya bertugas sebagai pelapor hasil penelitian.

C. Rencana penelitian

Penelitian kelas ini oleh peneliti dirancang 2 siklus, tiap siklus dilakukan dua kali pertemuan dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Agar kompetensi dapat dicapai secara tuntas
2. Agar indikator pembelajaran dan hasil belajar dapat diakui dan diamati
3. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu:
 - a. Tahap perencanaan (*planing*)
 - b. Tahap implementasi tindakan (*action*)
 - c. Tahap pengamatan (*observasi*)
 - d. Tahap refleksi (*reflektion*)⁹

⁹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 74.

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Taswirotul Ulum Sumbergayam - kepung kabupaten kediri, subyek penelitian ini adalah siswa kelas (VIII) semester genap tahun pelajaran 2012/2013. Alasan memilih lokasi di MTs Taswirotul Ulum karena pada dasarnya penelitian tindakan kelas adalah suatu usaha yang di lakukan untuk menyelesaikan masalah dan permasalahan yang terjadi pada kelas (VIII) pada pelajaran fiqih.

1. Identitas Madrasah

- | | |
|-------------------------------|------------------------------|
| 1. Nama Madrasah | : MTs Taswirotul Ulum Kepung |
| 2. Kepala Madrasah | : Enti Kusnawati, Spdi |
| 3. Alamat | : Kepung-Kediri |
| 4. NSM | : 121235060035 |
| 5. Status Tanah | : Bersertifikat |
| 6. Luas Tanah | : Waqaf dari P. Anwar |
| 7. Jumlah Guru dan Pegawai | : 13 |
| 8. Jumlah Siswa Seluruhnya | : 100 |
| 9. Jumlah Ruang yang dimiliki | |
| a. RKB | : 8 (Delapan) |
| b. Ruang Tata Usaha | : 1 (Satu) |
| c. Ruang Guru | : 1 (Satu) |
| d. Ruang Guru dan PKM | : 1 (Satu) |

- e. Ruang Perpustakaan : 1 (Satu)
- f. Ruang Laboratorium Komputer : 1 (Satu)
- g. Ruang Gudang : 1 (Satu)
- h. MCK : 1 (satu)

2. Letak Geografis Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Taswirotul Ulum berada di Desa Sumber Gayam Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri Jawa Timur. MTs taswirotul Ulum berada ditempat yang strategis dan nyaman digunakan untuk proses pembelajaran karena lokasinya berada ditengah-tengah desa yang tenang. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti MTs Taswirotul Ulum dengan obyek kelas (VIII).

3. Visi dan Misi MTs Taswirotul Ulum

1. Visi

***Madrasah Berkualitas Dalam Bidang Iptek dan Imtaq Serta
Berahlakul Karimah***

Indikator Visi

- a. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, tenaga kependidikan dan non pendidikan
- b. Meningkatnya kualitas manajemen sumberdaya manusia secara merata
- c. Meningkatkan pendukung kegiatan pendidikan

- d. Pemanfaatan daya dukung kegiatan pendidikan dan non pendidikan secara efektif dan efisien
- e. Meningkatkan prasarana pendukung kegiatan pendidikan dan non kependidikan
- f. Kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan
- g. Terselenggaranya kegiatan proses pendidikan secara tertib dan berkualitas

2. Misi

- a. Mengembangkan kualitas sumberdaya manusia tenaga kependidikan dan non kependidikan
- b. Mengembangkan manajemen sumberdaya manusia yang proporsional dan profesional
- c. Mengembangkan sumberdaya pendukung kegiatan kependidikan
- d. Memanfaatkan sumberdaya pendukung kegiatan kependidikan
- e. Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan
- f. Menyelenggarakan kegiatan proses pendidikan secara tertip dan berkualitas

3. Tujuan MTs Taswirotul Ulum

- 1. Terbentuknya budaya kerja, sikap amaliyah islami baik guru maupun siswa
- 2. Siswa terampil melakukan dan memimpin ibadah harian
- 3. Siswa menguasai informasi dan teknologi dengan baik dan benar

4. Siswa mempunyai kepribadian yang disiplin, demokratis dan bertanggung jawab.¹⁰

4. Sejarah berdirinya MTs Taswirotul Ulum

Sehubungan dengan program pemerintah pendidikan dasar 9 tahun, seluruh tokoh masyarakat dusun sepakat bermusyawarah untuk mendirikan lembaga MTs Taswirotul Ulum sebagai kelanjutan pendidikan MI di dusun Sumber Gayam – kepung.

Tepat pada tanggal 11 Mei 1994 seluruh tokoh masyarakat setuju untuk mendirikan MTs Taswirotul Ulum sebagai wujud kepedulian masyarakat beserta perangkat dusun untuk mewujudkan program pemerintah yaitu mendirikan sekolah menengah pertama (SMP / MTs).

MTs taswirotul Ulum adalah satu- satunya sekolah yang bercorak agama yakni masih menggunakan kitab kuning dalam proses pembelajarannya. Dulunya MTs Taswirotul Ulum masuk pada jam 12.30 (setelah dhuhur) dan pulang pukul 5.00. Mulai pada tahun 2003 masuk pada jam 7.00 (pagi) dan pulang pukul 13.30. Seperti sekolah-sekolah pada umumnya.

Dan sesuai dengan tujuan negara yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kesejahteraan umum pada tanggal 17 juli 1995 berdiri dan mulai menerima siswa. terbukti MTs Taswirotul Ulum telah dapat beroperasi dengan fasilitas yang

¹⁰ Ririn Wijaya, *Tata Usaha MTs Taswirotul Ulum* 18 April 2013.

sangat sederhana berkat kerjasama dari beberapa pihak MTs Taswirotul Ulum mengalami perkembangan baik di bidang jumlah murid maupun bidang-bidang yang lainnya.¹¹

E. Sumber Data

Sumber data menjelaskan tentang darimana diperolehnya data, sifat dan yang dikumpulkan serta orang-orang yang dimintai keterangan sehubungan dengan penelitian yang dilakukan. Orang - orang yang diminta keterangan tersebut adalah subyek/responden.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah “kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi”.¹²

Dalam kamus besar bahasa indonesia disebutkan bahwa dokumentasi berarti “pengumpulan, pemilihan, pengelompokan dan penyampaian informasi-informasi dalam bidang ilmu pengetahuan, pengumpulan bukti-bukti dan keterangan-keterangan (seperti gambar, kutipan, gantungan, koran dan informasi-informasi lainnya”.¹³

Di sini peneliti juga menggunakan tehnik observasi, maka datanya berupa orang - orang yang sedang diamati. Jika peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedang isi catatan adalah subyek penelitian. untuk mempermudah

¹¹ Moh billi, *guru mata pelajaran bahasa jawa* MTs Taswirotul Ulum, 18 Mei 2013

¹² Moleoong, *metodologi*. 112

¹³ Departemen pendidikan dan kebudayaan, *kamus besar bahasa indonesia*. 240

mengidentifikasi sumber data, penulis mengklarifikasikan menjadi 3 dengan huruf depan P singkatan dalam bahasa inggris yaitu:

- a. *Person*, sumber data yang memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara.
- b. *Place*, sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam (ruang, alat, wujud, benda, warna) dan bergerak (kegiatan belajar mengajar).
- c. *Paper*, sumber data yang berupa simbol, huruf dan angka gambar.¹⁴

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru, yaitu aktivitas guru pada awal kegiatan pembelajaran, yakni aktivitas rutin awal, inti dan akhir pembelajaran.
- b. Siswa, dalam bentuk aktivitas guru atau siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.
- c. Dokumentasi, yaitu data yang berasal dari hasil belajar siswa atau nilai yang diperoleh siswa melalui hasil belajar dengan pembelajaran model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, untuk mengumpulkan atau memperoleh data dalam rangka mencapai tujuan penelitian digunakan beberapa instrumen yaitu:

¹⁴ Ibid., 114-115

a. Lembar observasi

Lembar observasi adalah “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian”.¹⁵ observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki”.¹⁶

Lembar observasi berisikan item-item yang berhubungan dalam aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini di susun oleh peneliti berdasarkan rancangan pembelajaran yang digunakan oleh pengamat dalam menilai aktivitas guru dan siswa.

b. Lembar wawancara

Lembar wawancara adalah “suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi”.¹⁷

Lembar wawancara berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada guru dan siswa yaitu tentang strategi pembelajaran yang digunakan selama mengajar serta kondisi siswa selama proses pembelajaran.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan “proses pencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat agenda dan sebagainya”.¹⁸

¹⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 158.

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 145.

¹⁷ *Ibid*, 138.

Dokumentasi ini berisikan tentang nilai yang di peroleh siswa setelah melalui proses belajar mengajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

d. Soal-soal test

Berupa soal-soal subyektif (Uraian) yang berkaitan dengan pokok bahasan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan berbagai cara yaitu :

1. Perpanjangan pengamatan, dengan ini peneliti mengecek kembali apakah data yang diberikan selama penelitian merupakan data yang sudah benar atau belum.
2. Ketekunan pengamatan yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan lebih berkesinambungan, dengan ini peneliti dapat memberikan diskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang dialami.
3. Member check yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.

H. Analisis Data

Analisis disini menjelaskan bagaimana data yang diperoleh tersebut dianalisis untuk mengetahui hasil akhir.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 146.

Proses analisis data dilakukan secara wajar, memeriksa hasil pengamatan dan merefleksikan dengan sesuatu yang telah di pelajari untuk diteruskan menjadi laporan penelitian. Analisis data dalam penelitian (PTK) di artikan sebagai proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengorganisasikan, dan menampilkan bahan-bahan yang dapat digunakan untuk menyusun jawaban terhadap tujuan PTK.

a. Analisis data observasi

Dalam menganalisis data observasi penerapan pembelajaran model *Problem Based Learning* ada 11 komponen aktifitas peserta didik, dan peneliti membagi kriteria bentuk penelitian data sebagai berikut :

Jika siswa memenuhi semua komponen yang digunakan dalam pembelajaran PBL maka di dinyatakan “ Sangat Baik “	: Diberi skor 4
Jika siswa memenuhi komponen yang digunakan dalam pembelajaran PBL dengan bebeapa komponen saja maka dinyatakan “ Baik ”	: Diberi skor 3
Jika siswa hanya memenuhi 3 komponen yang digunakan dalam pembelajaran PBL maka dinyatakan “ Cukup “	: Diberi skor 2
Jika siswa hanya memenuhi 1 komponen saja yang digunakan dalam pembelajaran PBL maka	: Diberi skor 1

dinyatakan “ Kurang Baik “	
----------------------------	--

Pengelolaan data observasi dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menjumlahkan perolehan skor dari hasil seluruh komponen yang ada dalam data penilaian aktifitas peserta didik.
- 2) Mencari skor rata-rata dengan cara membagi jumlah perolehan skor oleh banyaknya komponen penilaian aktifitas peserta didik.
- 3) Setelah skor rata-rata dengan nilai maksimum di kalikan 100% Nilai untuk kriteria ketuntasan berdiskusi menggunakan skala prosentase dengan tingkat kriteria sebagai berikut:¹⁹

90% - 100% : Jika siswa memecahkan masalah dengan lebih satu pendapat dan disertai dengan alasan.

80% - 89% : Jika siswa memecahkan masalah dengan satu pendapat disertai alasan

70% - 79% : Jika siswa memecahkan masalah tanpa disertai pendapat

60% - 69% : Jika siswa menjawab tanpa teori / seenaknya sendiri

b. Analisis data hasil belajar Siswa

¹⁹ Ibid, 95

Ketuntasan berdiskusi peserta didik berdasarkan pada petunjuk teknis pelaksanaan belajar mengajar kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) MTs Taswirotul Ulum pada mata pelajaran fiqih, bahwa masing-masing siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan nilai 75 dengan perhitungan :

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Perhitungan ketuntasan belajar siswa secara klasikal, dikategorikan telah mencapai ketuntasan apabila dalam bentuk penguasaan konsep fiqih yang dimiliki siswa telah mencapai prosentase lebih dari 75%, dengan perhitungan :

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \times 100$$

c. Analisis Data Dokumentasi

Data dokumentasi yaitu instrumen untuk mengumpulkan data tentang peristiwa atau kejadian - kejadian masa lalu yang telah didokumentasikan.²⁰ Yang menggambarkan keadaan sekolah sebagai lokasi penelitian diperoleh dengan tahapan, yaitu peneliti bekerja sama dengan guru bidang studi fiqih dan guru TU untuk mengambil data-data yang berhubungan dengan guru, siswa serta sekolah yang diteliti sebagai acuan dan pendukung dalam penelitian yang dilakukan. Kemudian peneliti juga diberi kesempatan untuk mengambil gambar pada beberapa

²⁰ E. Mulyasa. *Pratik penelitian tindakan kelas*. (Bandung. Remaja Rosda Karya :2011), 69.

lokasi di madrasah, kemudian dipilih sebagai data yang mendukung proses penelitian.

d. Analisis data wawancara

Data wawancara instrumen untuk mengumpulkan data lisan dari sumber data atau subyek penelitian secara langsung. dengan proses dalam tahap-tahap siklus pembelajaran.

I. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap penelitian PTK ini mencakup kegiatan Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*) dan Refleksi (*Reflection*).

Keempat kegiatan ini berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus.

Tahap-tahap ini diimplementasikan kedalam skenario tersebut yaitu:

1. SIKLUS 1

a. Tahap perencanaan tindakan

- 1) Menyusun rencana proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL).
- 2) Menentukan materi yang akan dipelajari.
- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 4) Menentukan jadwal pelaksanaan tindakan.
- 5) Menyusun lembar observasi.

b. Tahap perencanaan tindakan

- 1) Melaksanakan langkah-langkah sesuai perencanaan.

2) Menerapkan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

c. Tahap observasi

1) Melakukan pengamatan terhadap setiap langkah kegiatan sesuai rencana.

2) Melakukan pengamatan terhadap penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

3) Mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

d. Tahap refleksi

1) Menganalisis temuan saat melakukan observasi.

2) Menganalisis kelemahan dan kelebihan-kelebihan saat menerapkan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan mempertimbangkan langkah selanjutnya.

3) Melakukan refleksi terhadap penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

4) Melakukan refleksi terhadap hasil belajar.

2. SIKLUS 2

Kegiatan perencanaan tindakan pada siklus 2 merujuk pada hasil pengamat dan refleksi pada siklus 1, dimana kekurangan-kekurangan selama pelaksanaan skenario tindakan kelas pada siklus 1 yang telah disusun dan dilaksanakan diberikan pembenahan dan perbaikan,

sedangkan kelebihan-kelebihannya dipertahankan. Adapun tahap-tahap pada siklus 2 meliputi:

a. Tahap Perencanaan Tindakan

- 1) Hasil refleksi dievaluasi, didiskusikan dan mencari upaya perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran berikutnya.
- 2) Mendata masalah dan kendala yang dihadapi saat proses pembelajaran.
- 3) Merancang perbaikan ke-2 berdasarkan refleksi pada siklus 1, yaitu sebagai berikut:
 - a. Menyusun rencana pengajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
 - b. Menentukan materi yang akan dipelajari.
 - c. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
 - d. Menentukan jadwal pelaksanaan tindakan.
 - e. Menyusun lembar observasi

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

- 1) Melakukan analisis pemecahan masalah.
- 2) Melaksanakan tindakan siklus 2 dengan memaksimalkan penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

c. Tahap Observasi

- 1) Melakukan pengamatan terhadap penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

- 2) Mencatat setiap kegiatan yang terjadi saat penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

d. Tahap refleksi

- 1) Merefleksi proses pembelajaran dengan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
- 2) Merefleksi hasil belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
- 3) Menganalisis temuan dan hasil akhir penelitian.